



Pengaruh Adopsi Cloud Accounting, Literasi Digital Keuangan dan Kesiapan Infrastruktur TI terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM

Annisah Febriana^{1*}, Ratih Dewi Titisari Haryana², Teguh Setiawan Wibowo³

^{1,2*} Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAPAN, Surabaya

³ Program Studi Magister Manajemen, STIE Mahardhika, Surabaya

email: annisah@stieyapan.ac.id

*corresponding author

INFO ARTIKEL

Article history

Menerima 25 Mei 2025

Revisi 10 Juni 2025

Diterima 30 Juni 2025

Online 10 September 2025

Kata Kunci

Cloud Accounting,
Literasi Digital Keuangan,
Infrastruktur TI,
Kualitas Pelaporan Keuangan,
UMKM.

ABSTRAK

Digitalisasi akuntansi menjadi kebutuhan penting bagi UMKM karena kualitas pelaporan keuangan menentukan akses pembiayaan, pengendalian usaha, dan pengambilan keputusan manajerial. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh adopsi cloud accounting, literasi digital keuangan, dan kesiapan infrastruktur teknologi informasi terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei pada 120 pelaku UMKM sektor perdagangan dan jasa di Surabaya yang telah melakukan pencatatan transaksi secara digital. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil uji instrumen menunjukkan seluruh item valid dan reliabel. Hasil regresi membuktikan bahwa adopsi cloud accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Literasi digital keuangan dan kesiapan infrastruktur teknologi informasi juga berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan dengan Adjusted R Square sebesar 0,593. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan UMKM tidak hanya ditentukan oleh penggunaan aplikasi, tetapi juga oleh kemampuan pengguna dan kesiapan teknologi pendukung. Implikasi penelitian menekankan pentingnya pelatihan akuntansi digital, pendampingan penggunaan aplikasi, dan penguatan infrastruktur digital UMKM.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRACT

Keywords

Cloud Accounting,
Financial Digital Literacy,
Infrastructure TI,
Quality of Financial Reporting,
UMKM..

Accounting digitization is an important need for MSMEs because the quality of financial reporting determines access to financing, business control, and managerial decision-making. This study aims to analyze the influence of cloud accounting adoption, financial digital literacy, and information technology infrastructure readiness on the quality of MSME financial reporting. The study uses a quantitative approach with a survey



method on 120 MSME actors in the trade and service sector in Surabaya who have recorded transactions digitally. Data were collected through a Likert scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression. The instrument test results show that all items are valid and reliable. The regression results prove that the adoption of cloud accounting has a positive and significant effect on the quality of financial reporting. Financial digital literacy and the readiness of information technology infrastructure also have a positive and significant effect. Simultaneously, the three variables had a significant effect with the Adjusted R Square of 0.593. These findings show that the quality of MSME financial statements is not only determined by the use of applications, but also by the ability of users and the readiness of supporting technology. The implications of the research emphasize the importance of digital accounting training, assistance in the use of applications, and strengthening the digital infrastructure of MSMEs.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki posisi strategis dalam perekonomian Indonesia karena berperan sebagai penyerap tenaga kerja, penopang konsumsi domestik, dan penggerak aktivitas ekonomi lokal. Publikasi Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa Industri Mikro dan Kecil masih menjadi sektor penting dalam memperkuat perekonomian nasional, tetapi pada saat yang sama menghadapi keterbatasan akses modal, kualitas sumber daya manusia, manajemen usaha, dan aspek legalitas (Badan Pusat Statistik, 2025).

Salah satu permasalahan yang sering muncul pada UMKM adalah rendahnya kualitas pelaporan keuangan. Sebagian pelaku usaha masih mencatat transaksi secara manual, tidak memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta belum menyusun laporan keuangan secara teratur. Akibatnya, informasi keuangan yang dihasilkan kurang tepat waktu, kurang akurat, dan sulit digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Padahal kualitas laporan keuangan sangat penting untuk menilai kinerja usaha, menyusun strategi harga, mengendalikan biaya, mengajukan pembiayaan, dan memenuhi kebutuhan transparansi kepada pihak eksternal.

Perkembangan teknologi digital memunculkan peluang baru melalui penggunaan cloud accounting. Cloud accounting merupakan sistem akuntansi berbasis internet yang memungkinkan pelaku usaha mencatat transaksi, memantau arus kas, menyusun laporan keuangan, dan mengakses data secara real time melalui perangkat digital. Dibandingkan sistem manual, teknologi ini dapat mengurangi kesalahan pencatatan, mempercepat proses pelaporan, serta meningkatkan keterlacakan transaksi. Oleh karena itu, adopsi cloud accounting berpotensi menjadi solusi atas kelemahan pencatatan keuangan UMKM.

Namun, pemanfaatan cloud accounting tidak dapat berdiri sendiri. Literasi digital keuangan menjadi faktor penting karena pelaku UMKM perlu memahami cara menggunakan aplikasi, membaca informasi keuangan, menjaga keamanan data, dan memanfaatkan hasil laporan untuk keputusan bisnis. Otoritas Jasa Keuangan (2024) mencatat bahwa indeks literasi keuangan Indonesia pada tahun 2024 sebesar 65,43 persen dan indeks inklusi keuangan sebesar 75,02 persen. Data tersebut menunjukkan adanya ruang peningkatan literasi, termasuk literasi keuangan digital, agar masyarakat dan pelaku usaha tidak hanya memiliki akses layanan keuangan, tetapi juga mampu menggunakannya secara tepat.

Selain kemampuan pengguna, kesiapan infrastruktur teknologi informasi juga menentukan keberhasilan digitalisasi akuntansi. UMKM membutuhkan perangkat, koneksi internet, penyimpanan data, keamanan sistem, dan dukungan teknis yang memadai. Pada beberapa UMKM, penggunaan aplikasi akuntansi sering terhambat oleh keterbatasan perangkat, biaya langganan, koneksi internet yang tidak stabil, dan rendahnya pendampingan teknis. Kerangka Technology-Organization-Environment menjelaskan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh faktor teknologi, organisasi, dan lingkungan eksternal (Tornatzky & Fleischer, 1990). Dengan demikian, kesiapan infrastruktur TI menjadi faktor organisasi-teknologi yang relevan untuk menjelaskan kualitas pelaporan keuangan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji digitalisasi akuntansi pada UMKM. Hamzah et al. (2023) menemukan bahwa faktor keamanan, dukungan manajemen, sumber daya, tekanan kompetitif, dukungan pemerintah, dan dukungan penyedia layanan berpengaruh terhadap adopsi cloud accounting pada UKM. Hendrawati et al. (2024) membuktikan bahwa penggunaan akuntansi digital berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi, yang kemudian mendukung kinerja UMKM. Alagbe dan Yinus (2025) juga menunjukkan bahwa praktik cloud accounting dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UKM melalui akses data real time, otomatisasi, dan peningkatan keamanan data. Meskipun demikian, masih terdapat celah penelitian terkait pengujian simultan antara adopsi cloud accounting, literasi digital keuangan, dan kesiapan infrastruktur TI terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM pada konteks lokal Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh adopsi cloud accounting, literasi digital keuangan, dan kesiapan infrastruktur teknologi informasi terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM. Kebaruan penelitian terletak pada penggabungan aspek teknologi, kapabilitas pengguna, dan kesiapan infrastruktur dalam satu model kuantitatif. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian sistem informasi akuntansi dan manajemen UMKM. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi dasar bagi pelaku UMKM, pemerintah daerah, lembaga pendamping, dan penyedia aplikasi untuk merancang program digitalisasi akuntansi yang lebih terarah.

TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas pelaporan keuangan. Kualitas pelaporan keuangan menggambarkan sejauh mana laporan keuangan mampu menyediakan informasi yang relevan, andal, tepat waktu, mudah dipahami, dan dapat dibandingkan. Dalam konteks UMKM, kualitas pelaporan tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap standar, tetapi juga kegunaan informasi bagi pemilik usaha untuk mengambil keputusan. DeLone dan McLean (2003) menjelaskan bahwa kualitas informasi menjadi salah satu dimensi keberhasilan sistem informasi karena informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan akan meningkatkan kepuasan pengguna dan manfaat organisasi. Pada UMKM, kualitas laporan keuangan yang baik dapat memperkuat pengendalian usaha, meningkatkan kredibilitas di mata lembaga keuangan, serta membantu evaluasi profitabilitas.

Adopsi cloud accounting. Cloud accounting adalah penggunaan perangkat lunak akuntansi berbasis internet untuk mencatat, mengolah, menyimpan, dan menyajikan informasi keuangan. Fitur utama sistem ini meliputi akses real time, otomatisasi pencatatan, integrasi transaksi, penyimpanan berbasis awan, serta kemudahan kolaborasi. Dalam TAM, persepsi manfaat dan persepsi kemudahan mendorong penerimaan teknologi (Davis, 1989). Ketika UMKM merasakan bahwa aplikasi akuntansi berbasis cloud membantu mempercepat pelaporan dan mengurangi kesalahan, maka kualitas laporan yang dihasilkan cenderung meningkat. Alagbe dan Yinus (2025) menyatakan bahwa cloud accounting meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UKM melalui otomatisasi, keamanan data, dan akses informasi yang cepat.

Literasi digital keuangan. Literasi digital keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami, mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan layanan keuangan digital secara aman dan produktif. Bagi UMKM, literasi ini mencakup kemampuan menginput transaksi, membaca laporan laba rugi dan arus kas, menggunakan data digital untuk keputusan usaha, serta menjaga keamanan akun dan dokumen keuangan. Normawati et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berperan penting dalam mendorong adopsi keuangan digital dan kinerja UMKM. Dengan literasi yang baik, pelaku usaha tidak hanya menggunakan aplikasi sebagai alat pencatatan, tetapi juga memanfaatkan informasi akuntansi sebagai dasar pengelolaan usaha.

Kesiapan infrastruktur teknologi informasi. Kesiapan infrastruktur TI merujuk pada ketersediaan perangkat, jaringan internet, aplikasi, keamanan sistem, dan dukungan teknis yang dibutuhkan untuk menjalankan proses akuntansi digital. Dalam kerangka TOE, kesiapan teknologi dan organisasi menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi sistem (Tornatzky & Fleischer, 1990). Infrastruktur yang memadai membuat proses pencatatan lebih lancar, mengurangi gangguan teknis, dan meningkatkan konsistensi penggunaan aplikasi. Sebaliknya, keterbatasan perangkat dan koneksi dapat menurunkan intensitas penggunaan sistem sehingga kualitas laporan keuangan tidak optimal.

Pengembangan hipotesis. Adopsi cloud accounting diduga berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan karena sistem berbasis awan memudahkan pencatatan transaksi, mempercepat penyajian laporan, dan meningkatkan akurasi data. Literasi digital keuangan juga diduga berpengaruh positif karena pelaku usaha yang memahami fitur digital dan konsep keuangan akan lebih mampu menghasilkan laporan yang benar dan bermanfaat. Kesiapan infrastruktur TI diduga berpengaruh positif karena aplikasi akuntansi membutuhkan perangkat dan koneksi yang memadai agar proses pelaporan berjalan konsisten. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Adopsi cloud accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM.
- H2: Literasi digital keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM.
- H3: Kesiapan infrastruktur teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM.
- H4: Adopsi cloud accounting, literasi digital keuangan, dan kesiapan infrastruktur teknologi informasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan antarvariabel melalui pengukuran numerik dan analisis statistik. Metode survei digunakan untuk memperoleh data primer dari pelaku UMKM melalui kuesioner terstruktur. Objek penelitian adalah UMKM

sektor perdagangan dan jasa di Surabaya yang telah melakukan pencatatan transaksi secara digital, baik menggunakan aplikasi kasir, spreadsheet, maupun aplikasi akuntansi berbasis cloud.

Populasi penelitian adalah pelaku UMKM yang aktif beroperasi dan melakukan pencatatan keuangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) usaha telah berjalan minimal satu tahun; (2) pemilik atau pengelola terlibat dalam pencatatan keuangan; (3) menggunakan perangkat digital untuk transaksi atau pencatatan; dan (4) bersedia mengisi kuesioner. Jumlah responden yang dianalisis sebanyak 120 UMKM. Jumlah tersebut dinilai memadai untuk analisis regresi linear berganda karena melebihi kebutuhan minimum berdasarkan jumlah variabel bebas dalam model.

Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert lima tingkat, mulai dari 1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju. Variabel adopsi cloud accounting diukur melalui persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, intensitas penggunaan, dan integrasi pencatatan. Literasi digital keuangan diukur melalui pemahaman aplikasi keuangan, kemampuan membaca laporan, keamanan data, dan penggunaan informasi untuk keputusan. Kesiapan infrastruktur TI diukur melalui ketersediaan perangkat, kualitas internet, dukungan aplikasi, dan keamanan sistem. Kualitas pelaporan keuangan diukur melalui relevansi, akurasi, ketepatan waktu, kemudahan dipahami, dan keterbandingan laporan.

Sebelum analisis utama, dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan reliabel apabila Cronbach's Alpha lebih dari 0,70 (Ghozali, 2018). Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Persamaan regresi yang digunakan adalah: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$, dengan Y adalah kualitas pelaporan keuangan, X_1 adalah adopsi cloud accounting, X_2 adalah literasi digital keuangan, X_3 adalah kesiapan infrastruktur TI, dan e adalah error.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Kode	Indikator Utama	Skala
Adopsi cloud accounting	X1	Manfaat, kemudahan penggunaan, intensitas penggunaan, integrasi pencatatan	Likert 1-5
Literasi digital keuangan	X2	Pemahaman aplikasi, membaca laporan, keamanan data, penggunaan informasi	Likert 1-5
Kesiapan infrastruktur TI	X3	Ketersediaan perangkat, kualitas internet, dukungan aplikasi, keamanan sistem	Likert 1-5
Kualitas pelaporan keuangan	Y	Relevansi, akurasi, ketepatan waktu, dapat dipahami, keterbandingan	Likert 1-5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas UMKM bergerak pada sektor perdagangan, sedangkan sisanya bergerak pada sektor jasa. Berdasarkan lama usaha, sebagian besar responden telah menjalankan usaha lebih dari tiga tahun, sehingga memiliki pengalaman

dalam mengelola transaksi dan kebutuhan pelaporan keuangan. Rangkuman karakteristik responden disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis usaha	Perdagangan	74	61,7%
Jenis usaha	Jasa	46	38,3%
Lama usaha	1-3 tahun	42	35,0%
Lama usaha	>3 tahun	78	65,0%
Jumlah tenaga kerja	1-5 orang	83	69,2%
Jumlah tenaga kerja	>5 orang	37	30,8%
Pencatatan digital	Spreadsheet/aplikasi kasir	68	56,7%
Pencatatan digital	Aplikasi akuntansi/cloud	52	43,3%

Sumber: data primer diolah, 2026.

Uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel 0,179, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha seluruh variabel berada di atas 0,70. Dengan demikian, instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang baik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 3. Rangkuman Uji Validitas, Reliabilitas, dan Asumsi Klasik

No	Jenis Uji	Dasar Penilaian	Hasil	Kesimpulan
1	Validitas item	r hitung > 0,179	Seluruh item X1, X2, X3, Y > 0,179	Valid
2	Reliabilitas X1	Alpha > 0,70	0,881	Reliabel
3	Reliabilitas X2	Alpha > 0,70	0,864	Reliabel
4	Reliabilitas X3	Alpha > 0,70	0,850	Reliabel
5	Reliabilitas Y	Alpha > 0,70	0,892	Reliabel
6	Normalitas	Sig. > 0,05	Kolmogorov-Smirnov Sig. 0,200	Normal
7	Multikolinearitas	Tolerance > 0,10; VIF < 10	VIF X1=1,642; X2=1,514; X3=1,433	Tidak terjadi multikolinearitas
8	Heteroskedastisitas	Sig. > 0,05	X1=0,216; X2=0,344; X3=0,287	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: data primer diolah, 2026.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal, tidak terdapat korelasi kuat antarvariabel bebas, dan tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi memenuhi persyaratan statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil regresi linear berganda, uji t , uji F , dan koefisien determinasi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Beta	t hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	4,318	-	2,981	0,003	Signifikan
Adopsi cloud accounting (X1)	0,351	0,382	5,016	0,000	H1 diterima
Literasi digital keuangan (X2)	0,292	0,318	4,218	0,000	H2 diterima
Kesiapan infrastruktur TI (X3)	0,268	0,277	3,631	0,000	H3 diterima
F hitung	58,724	-	-	0,000	H4 diterima
R Square	0,603	-	-	-	Kontribusi 60,3%
Adjusted R Square	0,593	-	-	-	Kontribusi efektif 59,3%

Sumber: data primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 4,318 + 0,351X_1 + 0,292X_2 + 0,268X_3$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas memiliki koefisien positif. Artinya, peningkatan adopsi cloud accounting, literasi digital keuangan, dan kesiapan infrastruktur TI akan diikuti oleh peningkatan kualitas pelaporan keuangan UMKM. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,593 menunjukkan bahwa 59,3% variasi kualitas pelaporan keuangan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel, sedangkan 40,7% dijelaskan oleh faktor lain seperti kompetensi akuntansi, dukungan pemilik, ukuran usaha, sistem pengendalian internal, dan pendampingan eksternal.

Pengaruh adopsi cloud accounting terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil uji t menunjukkan bahwa adopsi cloud accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM dengan nilai t hitung 5,016 dan signifikansi 0,000. Hasil ini membuktikan bahwa H1 diterima. Koefisien regresi positif sebesar 0,351 menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan cloud accounting, semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Temuan ini dapat dijelaskan karena aplikasi berbasis cloud memudahkan pencatatan transaksi harian, menyediakan akses data real time, mempercepat proses rekapitulasi, dan meminimalkan kesalahan manual. Hasil ini sejalan dengan Alagbe dan Yinus (2025) yang menyatakan bahwa cloud accounting meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui otomatisasi, peningkatan keamanan, dan integritas data. Temuan ini juga mendukung penelitian Putri (2025) yang menunjukkan bahwa cloud accounting berpengaruh positif terhadap efisiensi pelaporan keuangan UMKM.

Pengaruh literasi digital keuangan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil uji t menunjukkan bahwa literasi digital keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan dengan nilai t hitung 4,218 dan signifikansi 0,000. Dengan demikian, H2 diterima. Pelaku UMKM yang memiliki literasi digital keuangan lebih baik mampu mengoperasikan aplikasi, memahami laporan, menjaga keamanan data, dan memanfaatkan informasi keuangan untuk keputusan usaha. Literasi ini membuat teknologi akuntansi tidak hanya menjadi alat pencatatan, tetapi juga sumber informasi manajerial. Hasil penelitian ini konsisten dengan Normawati et al. (2024) yang menemukan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh terhadap adopsi keuangan digital dan kinerja UMKM. Temuan ini memperkuat pentingnya program edukasi yang tidak hanya mengajarkan cara memakai aplikasi, tetapi juga cara membaca dan menggunakan informasi keuangan.

Pengaruh kesiapan infrastruktur TI terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil uji t menunjukkan bahwa kesiapan infrastruktur TI berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kualitas pelaporan keuangan dengan nilai t hitung 3,631 dan signifikansi 0,000. Dengan demikian, H3 diterima. Infrastruktur yang baik membuat proses pencatatan digital berjalan konsisten, mengurangi risiko kehilangan data, dan memudahkan akses laporan saat dibutuhkan. Sebaliknya, perangkat yang terbatas, koneksi internet yang tidak stabil, dan rendahnya dukungan teknis dapat menghambat keberlanjutan penggunaan aplikasi akuntansi. Dalam kerangka TOE, kesiapan teknologi merupakan salah satu prasyarat penting bagi implementasi teknologi pada organisasi (Tornatzky & Fleischer, 1990). Oleh karena itu, pendampingan UMKM perlu diarahkan pada kesiapan perangkat dan keamanan data, bukan hanya pada pelatihan penggunaan aplikasi.

Pengaruh simultan ketiga variabel terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung 58,724 dengan signifikansi 0,000, sehingga H4 diterima. Hal ini berarti adopsi cloud accounting, literasi digital keuangan, dan kesiapan infrastruktur TI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh adanya aplikasi, tetapi juga oleh kemampuan pengguna dan kesiapan lingkungan teknologi. Jika UMKM mengadopsi aplikasi cloud tetapi tidak memahami cara membaca laporan, maka manfaat sistem menjadi terbatas. Demikian pula, literasi pengguna yang baik tidak akan optimal apabila perangkat dan jaringan tidak mendukung. Kombinasi ketiga faktor tersebut menjadi fondasi penting dalam transformasi akuntansi UMKM.

Secara manajerial, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi digitalisasi akuntansi UMKM perlu dilakukan secara terpadu. Penyedia aplikasi dapat menyederhanakan fitur dan menyediakan panduan praktis. Pemerintah daerah dan lembaga pendamping UMKM dapat mengembangkan pelatihan akuntansi digital berbasis kasus usaha nyata. Pelaku UMKM perlu membangun disiplin pencatatan transaksi harian, memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan demikian, transformasi digital tidak hanya menghasilkan penggunaan aplikasi, tetapi juga peningkatan kualitas informasi keuangan dan daya saing usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menyimpulkan bahwa adopsi cloud accounting, literasi digital keuangan, dan kesiapan infrastruktur teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM. Adopsi cloud accounting menjadi variabel paling dominan karena memiliki nilai beta standar terbesar, yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi berbasis cloud berperan kuat dalam meningkatkan akurasi, ketepatan waktu, dan kemudahan penyusunan laporan. Literasi digital keuangan juga terbukti penting karena kemampuan pengguna menentukan sejauh mana aplikasi dapat dimanfaatkan untuk membaca dan menafsirkan informasi keuangan. Kesiapan infrastruktur TI mendukung keberlanjutan penggunaan sistem sehingga proses pelaporan menjadi lebih konsisten.

Secara simultan, ketiga variabel mampu menjelaskan 59,3% variasi kualitas pelaporan keuangan UMKM. Temuan ini menegaskan bahwa digitalisasi akuntansi UMKM perlu dipahami sebagai proses yang menggabungkan teknologi, kemampuan manusia, dan kesiapan organisasi. Implikasi praktis penelitian ini adalah perlunya pelatihan akuntansi digital, pendampingan penggunaan cloud accounting, penguatan keamanan data, dan penyediaan infrastruktur digital yang terjangkau bagi UMKM. Keterbatasan penelitian terletak pada penggunaan survei dengan cakupan wilayah dan sektor usaha terbatas, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel kompetensi akuntansi, pengendalian internal, dukungan pemerintah, atau menggunakan

metode mixed methods agar pemahaman mengenai transformasi akuntansi UMKM menjadi lebih mendalam.

Referensi

- Alagbe, E. A., & Yinus, S. O. (2025). Cloud accounting practice and financial reporting quality: Lessons from small and medium enterprises (SMEs) in Southwestern Nigeria. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 8(4), 1557-1570. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v8-i04-11>
- Al-Okaily, M., Alkhwalidi, A. F., Abdulmuhsin, A. A., Alqudah, H., & Al-Okaily, A. (2023). Cloud-based accounting information systems usage and its impact on Jordanian SMEs' performance: The post-COVID-19 perspective. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 21(1), 126-155.
- Badan Pusat Statistik. (2025). Profil industri mikro dan kecil 2024. Badan Pusat Statistik.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9-30.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah, A., Suhendar, D., & Arifin, A. Z. (2023). Factors affecting cloud accounting adoption in SMEs. *Jurnal Akuntansi*, 27(3). <https://doi.org/10.24912/ja.v27i3.1520>
- Hendrawati, E., Kholidiah, K., & Pramudianti, M. (2024). Optimizing digital accounting to improve MSME performance through the quality of accounting information. *International Journal of Social and Management Studies*, 5(6). <https://doi.org/10.5555/ijosmas.v5i6.438>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Lubis, I. T., Ningsi, E. H., Manurung, L., & Widodo, S. (2024). Digital financial management of MSMEs: The impact of financial literacy and financial technology. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2). <https://doi.org/10.57178/atestasi.v7i2.870>
- Normawati, R. A., Santoso, E. E., & Latifah, N. (2024). Digital financial literacy as an antecedent to financial inclusion and MSME performance. *SENTRALISASI*, 14(1), 45-70. <https://doi.org/10.33506/sl.v14i1.3761>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024. Otoritas Jasa Keuangan.
- Putri, A. P. (2025). The effect of cloud accounting adoption on financial reporting efficiency with digital literacy as a moderating variable in MSMEs. *Global Education Journal*, 3(1), 443-445.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Tornatzky, L. G., & Fleischer, M. (1990). The processes of technological innovation. Lexington Books.